

Pengaruh penerimaan dukungan sosial dan intensitas sakit terhadap profil BDI (Beck Depression Inventory) pada lansia yang menderita sakit

Kartika Sari Dewi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342635&lokasi=lokal>

Abstrak

Memasuki masa usia lanjut menimbulkan stresor tersendiri bagi individu. Penyesuaian yang terus-menerus harus dilakukan agar mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Akan tetapi, penurunan kondisi fisik secara degeneratif sering disalahartikan oleh masyarakat sebagai penurunan kesehatan mental dan kualitas hidup. Lansia juga harus menghadapi kenyataan kurangnya fasilitas umum maupun pelayanan kesehatan yang memadai. Hal ini membuat lansia semakin sulit mempertahankan kesehatan mental, sehingga tidak jarang muncul kasus depresi. Lima belas dari Seratus orang lansia mengalami depresi klinis, yang kebanyakan penderitanya adalah lansia yang menderita sakit fisik. Selain itu, kebanyakan lansia yang mengalami depresi adalah mereka yang merasa terisolasi secara sosial atau kehilangan makna perannya di masyarakat dan merasa kekurangan dukungan emosional dari lingkungan terdekatnya, terutama keluarga. Padahal tidak sedikit dari mereka yang berada pada sistem jaringan dukungan sosial yang kuat. Selain itu, diketahui bahwa sebagian besar lansia yang mengalami depresi akan berusaha menyangkal kondisi depresinya agar tidak tampak lemah atau aneh. Tidak sedikit lansia juga sulit mengungkapkan kondisi depresi yang dialaminya karena kurang memahami sistem-sistem depresi yang diungkap dalam alat ukur depresi standar, seperti BDI. Mengingat depresi bukanlah suatu kondisi wajar yang harus dialami lansia dan semakin pesatnya pertumbuhan jumlah lansia dewasa ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerimaan dukungan sosial dan intensitas sakit terhadap tingkat depresi yang dialami lansia yang menderita sakit. Dalam penelitian ini juga dikembangkan Skala Penerimaan Dukungan Sosial pada Lansia yang Menderita Sakit (PDS), yang diharapkan mampu mengetahui sejauhmana penerimaan dukungan sosial pada lansia yang menderita sakit dan sejauhmana PDS mampu memprediksi lansia tersebut masuk dalam kelompok yang mengalami depresi atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan 36 subjek, yang memiliki karakteristik berusia 60 tahun ke atas, tidak tinggal di panti wredha, memiliki riwayat penyakit akut atau kronis, dapat membaca dan menulis Bahasa Indonesia, dan berdomisili di wilayah Semarang, Jawa Tengah. Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu Skala Penerimaan Dukungan Sosial pada Lansia yang Menderita Sakit (PDS), yang disusun peneliti dan Beck Depression Inventory (BDI), yang telah terstandarisasi untuk mengetahui profil depresi subjek penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh penerimaan dukungan sosial dan intensitas sakit terhadap tingkat profil BDI pada Lansia yang menderita sakit. Data penelitian tersebut akan dianalisis dengan bantuan SPSS for Windows versi 11.0. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda dan analisis diskriminan, sedangkan untuk analisis tambahan digunakan analisis deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi data. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,819 dengan $t_{hitung} = 8,041$ dan $sig. = 0,000$ untuk prediktor Penerimaan Dukungan Sosial pada Lansia yang Menderita Sakit, serta koefisien korelasi sebesar 0,344 dengan $t_{hitung} = 1,866$ ($t_{tabel} = 2,0322$). Adapun $R^2 = 0,702$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang sangat signifikan pada Penerimaan Dukungan Sosial pada Lansia yang Menderita Sakit terhadap Profil BDI subjek. Selain itu, ada

pengaruh yang tidak signifikan pada Intensitas Sakit terhadap Profil BDI subjek. Akan tetapi, keduanya memiliki sumbangan sebesar 70,2% dalam memprediksi profil BDI Subjek. Dengan menggunakan analisis diskriminan, diketahui bahwa Skala PDS dapat memprediksi perbedaan antara kelompok subjek penelitian yang tidak mengalami depresi dengan kelompok yang mengalami depresi. Akan tetapi, fungsi diskriminan tersebut dapat memprediksi perbedaan dengan baik apabila mempertimbangkan intensitas sakit yang dialami subjek. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh penerimaan dukungan sosial dan intensitas sakit terhadap profil BDI pada Lansia yang menderita sakit. Selain itu, diungkapkan bahwa Skala PDS dapat memprediksi perbedaan antara kelompok subjek penelitian yang tidak mengalami depresi dengan kelompok yang mengalami depresi. Akan tetapi, fungsi diskriminan tersebut dapat memprediksi perbedaan dengan baik apabila mempertimbangkan intensitas sakit yang dialami subjek. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan pendekatan kualitatif sehingga diharapkan akan lebih terdapat mengenai keterlibatan pasangan atau keluarga, mengingat lingkungan sosial disekitarnya sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Selain itu, diharapkan pula terungkap perubahan peran gender pada lansia laki-laki dan perempuan serta pengaruh budaya yang melatarbelakangi kehidupan lansia tersebut. Peneliti berikutnya juga diharapkan mempertimbangkan kembali faktor-faktor lain, seperti faktor kepribadian dan faktor biologis pada Lansia dalam penelitian selanjutnya.